

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas audit sebagai variabel independen terhadap manajemen laba perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu masa kerja audit, ukuran audit dan spesialisasi industri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel masa kerja audit, ukuran audit dan spesialisasi industri memiliki hubungan terhadap manajemen laba perusahaan. Dilihat dari nilai pada hasil regresi data panel bab sebelumnya masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Analisis dan pembahasan dari hasil regresi data dapat disimpulkan bahwa masa kerja audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba perusahaan. Jika masa kerja audit mengidentifikasi kualitas audit yang tinggi, maka auditor pada kantor audit tersebut dapat mencegah manajemen laba berbasis akrual (Chi *et al.* 2012). Masyarakat mempunyai asumsi bahwa kantor audit dengan kualitas yang tinggi dapat meminimalisasi dan mencegah praktik manajemen laba (Luhgianto, 2012).

Ukuran audit memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual. Ukuran KAP yang semakin besar akan memiliki kompetensi dan independensi yang semakin tinggi pula. Tingkat independen yang tinggi ini juga membatasi pihak luar untuk mengawasi

jalannya proses audit. Hal ini yang menjadi kemungkinan adanya praktek manajemen laba yang tidak terdeteksi oleh pihak lain. Praktek tersebut dapat ditutupi dengan *performance* KAP tersebut.

Selain itu, faktor hukum di Indonesia masih kurang ketat. Masih rendahnya tuntutan hukum pada perusahaan yang melakukan manajemen laba justru akan merusak reputasi KAP *big four*. Adanya kemungkinan KAP tersebut tidak termotivasi untuk mendeteksi manajemen laba karena tidak ada perbedaan kepuasan antara klien yang menggunakan KAP *big four* dan KAP *non big four* (Iskandar & Trisnawati, 2010).

Spesialisasi industri audit memberikan pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Artinya auditor yang spesialis seharusnya dapat meminimalisir praktik manajemen laba justru kurang mampu mendeteksi manajemen laba. KAP yang memiliki spesialisasi industri di Indonesia masih relatif kecil. Regresi data menunjukkan bahwa keberadaan auditor yang memiliki spesialisasi tidak banyak. Hasil uji spesialisasi industri ini sejalan dengan hasil uji ukuran audit. Hal ini terjadi karena KAP yang tergolong menjadi auditor yang spesialis merupakan auditor yang tergolong dalam *big four audit firm*. Tidak ada perbedaan antara auditor spesialis industri dan non-spesialis industri (Junius, 2012).

5.2 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini menjadi kendala ketika penelitian dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun (2009-2013). Jangka waktu penelitian ini relatif pendek jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu.
2. Sampel perusahaan yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur.
3. Kurangnya literatur pendukung yang diperoleh penulis mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.
4. Model penelitian yang diuji memiliki nilai *R Square* yang relatif rendah dimana pada model tersebut variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 9,6% sementara 90,31% lainnya dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.
5. Keterbatasan jumlah sampel menyebabkan jumlah data yang digunakan untuk penelitian relatif rendah, sehingga belum dapat menggambarkan manajemen laba pada seluruh perusahaan di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Hasil dari penelitian pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba masih memerlukan pengembangan selanjutnya. Setelah penelitian ini dilakukan, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Peneliti dapat menambah jumlah data yang akan dijadikan sebagai sampel agar hasil penelitian tersebut lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah landasan teori yang lebih mendalam mengenai masalah manajemen laba ini.
3. Menambah konstruk lain seperti karakteristik dewan, struktur kepemimpinan, tata kelola perusahaan, dan struktur komite audit sebagai variabel independen dalam penelitian.